

Analisis Pengaruh Uang Muka Pembelian Terhadap Realisasi Pembelian Pada PT Distributor Gadget Indonesia

Widya Eka Syafitri¹, Hasanudin²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
Jalan Kramat Jaya No.98 Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: syafitriwidya31@gmail.com

Abstrak - PT Distributor Gadget Indonesia adalah perusahaan distributor yang bergerak dibidang penyediaan produk *handphone*, laptop, dan *gadget*. Salah satu sistem pembelian barang dagangnya ialah pembelian *online* di toko-toko resmi yang terdapat di *marketplace*. Realisasi pembelian atas uang muka pembelian pada sistem ini, sering mengalami pengembalian dana karena pesanan yang tidak sesuai. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh uang muka pembelian terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* dengan total sampel 165 transaksi pesanan yang mengalami pengembalian dana. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan menganalisis data deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas dari penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,057 > 0,050$ dan grafik normalitasnya memiliki titik-titik plotting yang terus menerus mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Hasil analisis regresi sederhana dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara uang muka pembelian terhadap realisasi pembelian dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan berpengaruh kuat sebesar 14,4%. Hasil uji T hitung $5,247 > T$ tabel 1,974 dan hasil uji F hitung $27,527 > F$ tabel 3,90 yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memperkuat hasil bahwa uang muka pembelian berpengaruh terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia.

Kata Kunci : Uang Muka Pembelian, Realisasi Pembelian, Distributor gadget

Abstracts - PT Distributor Gadget Indonesia is a distributor company engaged in the supply of mobile phones, laptops and gadgets. One of the systems for purchasing merchandise is online purchases at official stores in the marketplace. Realization of purchases on purchase advances on this system, often experience refunds due to orders that are not appropriate. Therefore, this study aims to determine the effect of purchase advances on the realization of purchases at PT Distributor Gadget Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 165 order transactions that experienced refunds. The data that has been obtained is processed using the SPSS application which consists of descriptive data analysis, normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, simple regression analysis, and hypothesis testing. The results of the normality test from this study have a significant value of $0.057 > 0.050$ and the normality graph has plot points that always follow and approach the diagonal line. The results of simple regression analysis from this study note that there is an influence between purchase advances on actual purchases with a significant value of $0.000 < 0.05$ and a strong effect of 14.4%. The results of the T test count $5.247 > T$ table 1.974 and the results of the F test count $27.527 > F$ table 3.90 which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted which strengthens the result that purchase advances affect the realization of purchases at PT Distributor Gadget Indonesia.

Keywords : Purchase advances, Purchase realization, Gadget distributors

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal atas usaha yang dijalankannya. Keuntungan perusahaan sangat mempengaruhi proses berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Dalam memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus mengendalikan kegiatan operasional usahanya dengan baik. Dalam perusahaan dagang, kegiatan operasional perusahaan meliputi pengeluaran kas, penerimaan kas, pembelian barang dagang, serta penjualan produk. Hal ini berdasarkan dari jenis usahanya dalam ilmu akuntansi. Kegiatan operasional tersebut memiliki berbagai hal yang terjadi dalam setiap transaksinya. Salah satunya adalah kegiatan pembelian barang dagang. Pembelian barang dagang adalah kegiatan pembelian atas produk yang akan dijual. Kegiatan pembelian barang dagang senantiasa berkaitan dengan pengeluaran kas. Perusahaan mengeluarkan kas sebagai bentuk pembayaran atas pembelian barang dagang yang terjadi. Dalam proses ini, perusahaan harus mengelola dengan baik sistem yang berjalan, karena hal ini



menyangkut pengeluaran kas. Perusahaan harus berhati-hati dalam memilih pemasok serta sistem pembayaran yang dilakukan agar menghindari sebuah kerugian yang akan terjadi.

PT Distributor Gadget Indonesia merupakan perusahaan dagang yang beroperasi di Indonesia dalam bidang penyediaan produk *handphone*, laptop, dan *gadget*. Perusahaan yang kegiatan operasionalnya membeli barang kemudian dijual kembali tanpa pengolahan terlebih dahulu disebut perusahaan dagang (Rahayu et al., 2015). PT Distributor Gadget Indonesia sebagai perusahaan dagang memiliki 3 (tiga) sistem dalam proses pembelian barang dagang, yaitu pembelian lokal, pembelian luar, dan pembelian *online*. Pembelian *online* adalah pembelian yang dilakukan secara *online* di toko-toko resmi melalui *marketplace* yang ada di Indonesia, seperti Tokopedia, Shopee, Blibli, Lazada, dan sebagainya. Dalam pembelian *online*, PT Distributor Gadget Indonesia membuat pesanan dan membayarnya terlebih dahulu. Sistem ini dalam perusahaan dinamakan sebagai uang muka pembelian.

Uang muka pembelian merupakan sejumlah uang yang dibayarkan di muka atas pembelian barang dagang sebagai tanda terima dalam transaksi (Rahmiyanti, 2022). Uang yang dibayarkan diawal secara tunai disebut uang muka, jika konsumen ingin membeli barang atau jasa yang cukup mahal, ia dapat mengambilnya secara kredit (Ramadintya et al., 2022). Salah satu tujuan uang muka pembelian adalah untuk menunjukkan keseriusan pembeli dan membuat penjual mengambil barangnya dari pasar (Novitasari & Fitriana, 2019). Saat pengambilan keputusan pembelian mengacu pada pemahaman konsumen terhadap keinginan dan kebutuhan produk dengan mengevaluasi sumber-sumber yang tersedia, memutuskan tujuan pembelian, dan memahami alternatif untuk keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian (Musfar, 2020).

Transaksi pesanan melalui *marketplace* ini juga dapat terjadi proses pengembalian dana karena barang yang dibeli tidak sesuai, barang datang dalam keadaan rusak, ataupun barang hilang dan tidak sampai di gudang. Proses pembelian yang bermasalah akan mengalami keterlambatan dalam memenuhi stok yang ada dan mengganggu realisasi pembelian. Kekurangan persediaan dapat mengakibatkan kehilangan pendapatan, kehilangan konsumen, gangguan terhadap operasional dan citra buruk perusahaan (Djohan, 2016).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan yaitu:

- a. Uang muka pembelian yang belum menjadi transaksi pembelian dikarenakan barang yang dibeli belum sampai di gudang.
- b. Barang tidak sesuai, barang datang dalam keadaan rusak, dan barang tidak sampai di gudang mengakibatkan terjadinya proses komplain kepada pemasok yang membutuhkan waktu lebih untuk merealisasikan pembelian.
- c. Pengembalian dana tidak cair sepenuhnya dikarenakan ongkos kirim, asuransi, dan biaya layanan tidak cair.

Perumusan masalah atas identifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

- a. Apakah uang muka pembelian berpengaruh terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia?
- b. Bagaimana penerapan uang muka pembelian dan realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh uang muka pembelian terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia yang diindikasikan dengan pengembalian dana karena barang tidak sesuai, barang datang dalam keadaan rusak, dan barang tidak sampai di gudang?

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang gambaran umum perkembangan dan kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan, hasil pengumpulan data laporan pembelian, data variabel yang diteliti, analisis dari variabel yang diteliti dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS), serta analisa pembahasan dan interpretasi hasil penelitian. Data-data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari perusahaan PT Distributor Gadget Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis uang muka pembelian berpengaruh terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia, untuk menjelaskan penerapan uang muka pembelian dan realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia, dan untuk menganalisis pengaruh uang muka pembelian terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia yang diindikasikan dengan pengembalian dana karena barang tidak sesuai, barang datang dalam keadaan rusak, dan barang tidak sampai di gudang.

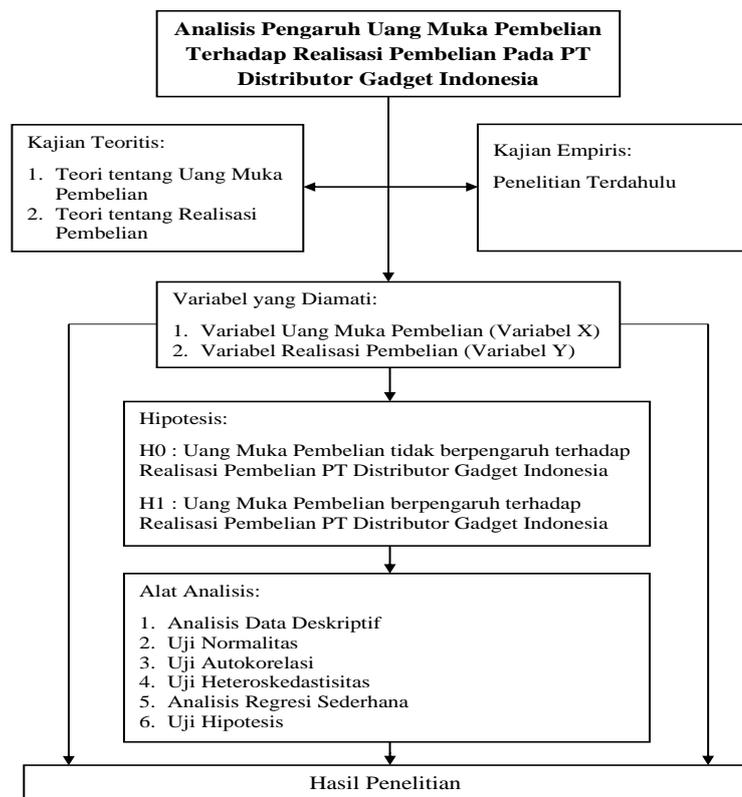
Manfaat dari penelitian ini untuk akademik adalah agar dapat memberikan partisipasi ilmu mengenai uang muka pembelian secara lebih luas, serta dapat menjadi tumpuan sebagai perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan uang muka pembelian pada perusahaan distributor. Sedangkan manfaat untuk praktisnya adalah untuk memberikan gambaran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan pembayaran pembelian barang dagang untuk mencegah terjadinya kerugian akibat tidak terealisasinya barang pada proses pembelian yang bermasalah.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh Kebijakan Uang Muka (Down Payment) Terhadap Tingkat Volume Penjualan Kredit Sepeda Motor di PT Pegadaian (Persero) menghasilkan adanya pengaruh yang sangat kuat dan positif antara variabel uang muka terhadap tingkat volume penjualan kredit sepeda motor (Amalia et al., 2022).

- b. Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Uang Muka Kredit (*Down Payment*) Terhadap Permintaan Mobil Di Kota Medan menyimpulkan bahwa kebijakan pembatasan uang muka minimum kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan mobil di kota Medan, yang ditunjukkan dengan nilai T hitung $0,07 > T$ tabel 0,05 (Octora Marpaung & Syumanjaya Hasibuan, 2018).
- c. Analisis Pengaruh Kebijakan Minimal Uang Muka Kredit (*Down Payment*) Terhadap Volume Penjualan Sepeda Motor Di Kabupaten Jombang memiliki hasil uji T diperoleh angka T hitung $5,2619 > T$ tabel 2,570582 yang dapat diartikan bahwa uang muka kredit berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan sepeda motor di kabupaten Jombang (Wibisono, 2018).

Kerangka teori menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan secara teoritis (Sujarweni, 2015). Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka di atas adalah:

HO : Uang Muka Pembelian tidak berpengaruh terhadap Realisasi Pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia

H1 : Uang Muka Pembelian berpengaruh terhadap Realisasi Pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian asosiatif/relasional digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih guna membangun teori yang dapat menjelaskan dan mengontrol fenomena hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah uang muka pembelian dengan indikator pembelian yang bermasalah. Sementara untuk variabel dependennya ialah realisasi pembelian dengan indikator pengembalian dana & realisasi barang. Berdasarkan jenis/metode penelitian eksplanasi, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh uang muka pembelian terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia.

Objek pada penelitian ini ialah uang muka pembelian atas pembelian barang dagang yang barangnya tidak sesuai, barang datang dalam keadaan rusak, dan barang tidak sampai di gudang yang mengakibatkan terjadinya pengembalian dana yang tidak sepenuhnya dikembalikan. Dengan adanya permasalahan ini, membuat realisasi pembelian atas produk yang akan dijual mengalami proses keterlambatan. Hal ini mengakibatkan hilangnya konsumen dan pendapatan. Jika terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Unit analisis dalam meneliti variabel-variabel yang terdapat pada tema atau judul pada penelitian ini yaitu

pada unit divisi pembelian dan keuangan atas transaksi pembelian barang dagang secara *online* atau melalui *marketplace* pada perusahaan PT Distributor Gadget Indonesia.

Jenis data penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari unit analisis yang diteliti. Data penelitian diperoleh langsung dari PT Distributor Gadget Indonesia. Berdasarkan sifatnya, adalah data kuantitatif, yaitu data terkait kuantitas dalam bentuk angka-angka pada transaksi uang muka pembelian yang bermasalah. Sedangkan berdasarkan waktu atau periode pengumpulannya ialah dari data time series (data berkala). Berdasarkan sumber data penelitiannya, data penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa *google docs* yang hanya dapat oleh internal perusahaan.

Operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Uang Muka Pembelian (X)	<i>Purchasing Online</i> (Pembelian melalui <i>Marketplace</i>)	Pembelian yang bermasalah	Rasio
	Realisasi Pembelian (Y)	Jumlah <i>refund</i> terhadap uang muka pembelian	Rasio
	Realisasi Barang	Jumlah barang yang terealisasi	Rasio

Teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu pada Tabel 2 yaitu:

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Data laporan pembelian yang mengalami pengembalian dana periode Mei 2022 - Mei 2023 pada PT Distributor Gadget Indonesia	1.300
2	Penentuan sampel menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isac dan Michael dengan jumlah populasi 1.300 mendapatkan sampel 224	-1.076
3	Outliner data-data ekstrim pada uji SPSS	-59
Total		165

Dengan demikian, dalam penelitian ini dari data 1.300 transaksi pembelian yang bermasalah, diambil data 165 transaksi dengan kriteria pengembalian dana yang tidak sepenuhnya dikembalikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap permasalahan pada objek penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data deskriptif, uji normalitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS).

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Uang Muka Pembelian pada harga beli sebagai X atau variabel independen dan Realisasi Pembelian dalam rupiah sebagai Y atau variabel dependen yang diuraikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Data Variabel Yang Diteliti

No	X	Y
1	18.572.500	3.979.821
2	3.772.600	1.886.300
3	6.638.200	5.310.560
4	14.179.600	9.453.067
5	4.766.800	2.764.744

No	X	Y
6	2.210.600	442.120
7	9.161.800	4.580.900
8	7.095.300	4.730.200
9	15.224.800	6.089.920
10	8.403.900	4.802.229
11	4.500.000	4.050.000
12	5.904.020	0
13	5.904.020	0
14	1.550.400	1.519.392
15	2.197.550	610.431
16	18.341.000	0
17	7.100.500	2.840.200
18	5.985.000	0
19	5.301.400	0
20	704.000	633.600
21	16.386.000	0
22	5.938.600	0
23	7.417.000	3.708.500
24	6.483.700	0
25	5.938.600	0
26	12.966.000	2.593.200
27	12.978.600	2.163.100
28	8.302.400	0
29	13.195.700	0
30	10.488.300	0
31	6.164.700	3.082.350
32	18.753.000	0
33	19.053.000	0
34	480.600	240.300
35	3.792.900	1.517.160
36	21.169.400	0
37	22.053.000	0
38	10.353.000	8.552.478
39	18.054.000	0
40	6.913.900	5.761.583
...
...
161	342.150	171.075
162	71.500	47.667
163	5.607.500	2.803.750
164	1.993.900	398.780
165	6.538.000	2.615.200
	1.128.198.665	352.582.602

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Data Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif terhadap variabel ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran data seperti minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Uang Muka Pembelian (X) dan Realisasi Pembelian (Y). Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang Muka Pembelian	165	71500	22053000	6837567,67	5444599,468
Realisasi Pembelian	165	0	9453067	2136864,24	2526729,804
Valid N (listwise)	165				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 4, dapat diketahui gambaran data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Variabel Uang Muka Pembelian (X), dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari Uang Muka Pembelian adalah Rp71.500, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp22.053.000 dan rata-ratanya sebesar Rp6.837.568 (pembulatan keatas). Standar deviasi data Uang Muka Pembelian adalah Rp5.444.599.
- b. Variabel Realisasi Pembelian (Y), dari data yang dihasilkan bahwa nilai minimum dari Realisasi Pembelian ialah Rp0, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp9.453.067 dan rata-ratanya sebesar Rp2.136.864. Standar deviasi data Realisasi Pembelian adalah Rp2.526.730 (pembulatan keatas).

3.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal, yang akan menentukan penggunaan statistik parametrik atau nonparametrik. Memiliki nilai residual berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dan grafik p-plot pada penelitian ini adalah:

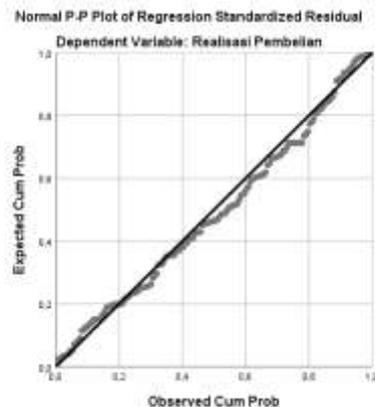
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2337085,454446
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,036
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Gambar 2. Grafik Normalitas P-Plot

Menurut Ghozali (2005) mendefinisikan data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan dapat menggunakan statistika parametrik (Sujarweni, 2015). Berdasarkan hasil Tabel 4, diketahui nilai signifikan $0,057 > 0,050$ dan berdasarkan hasil grafiknya titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti memiliki nilai residual berdistribusi normal dan dapat menggunakan statistika parametrik yaitu analisis regresi sederhana.

3.3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,144	,139	2344243,466	1,762

a. Predictors: (Constant), Uang Muka Pembelian

b. Dependent Variable: Realisasi Pembelian

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji autokorelasi durbin watson adalah: $n = 165$, $d = 1,762$, $dL = 1,733$, $dU = 1,757$, $4-dL = 4 - 1,733 = 2,267$, $4-dU = 4 - 1,757 = 2,243$, Hasil yg didapatkan ialah $dU < d < 4-dU = 1,757 < 1,762 < 2,243$

Jadi kesimpulannya, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

3.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh observasi dalam model regresi linier. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,419	,309		1,355	,178
	LN _X	-,005	,020	-,025	-,264	,793

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Menurut hasil pada tabel 7, nilai signifikansi variabel X (uang muka pembelian) adalah 0,793 yang artinya $0,793 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, melainkan terjadi homokedastisitas dalam model regresinya.

3.5. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya Uang Muka Pembelian dan variabel terikatnya Realisasi Pembelian. Hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151272793027596,380	1	151272793027596,380	27,527	,000 ^b
	Residual	895762821107563,400	163	5495477430107,751		
	Total	1047035614135159,800	164			

a. Dependent Variable: Realisasi Pembelian

b. Predictors: (Constant), Uang Muka Pembelian

Menurut Ghozali (2005) mendefinisikan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana (Sujarweni, 2015) adalah:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari output pada tabel di atas, bahwa nilai F hitung = 27,527 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel Uang Muka Pembelian (X) terhadap Realisasi Pembelian (Y).

Untuk mengetahui pengaruh kuat variabel X terhadap variabel Y dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 9. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,144	,139	2344243,466

a. Predictors: (Constant), Uang Muka Pembelian

Berdasarkan tabel 9, besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,380. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,144 yang berarti pengaruh variabel bebas (Uang Muka Pembelian) terhadap variabel terikat (Realisasi Pembelian) adalah sebesar 14,4%.

Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dari analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	930734,048	293520,804		3,171	,002
	Uang Muka Pembelian	,176	,034	,380	5,247	,000

a. Dependent Variable: Realisasi Pembelian

Dari hasil pada tabel 10, diketahui persamaan regresi dari data yang diteliti ialah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 930.734 + 0,176X$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 930.734 menjelaskan bahwa nilai konsisten variabel Realisasi Pembelian adalah sebesar 930.734.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,176 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai Uang Muka Pembelian, maka nilai Realisasi Pembelian bertambah sebesar 0,176.

3.6. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, diketahui bahwa $N = 165$ dengan tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan 0,05 dengan menggunakan uji 2 (dua) sisi diperoleh nilai T tabel (163;0,025) sebesar 1,974. Sedangkan T dihitung sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	930734,048	293520,804		3,171	,002
	Uang Muka Pembelian	,176	,034	,380	5,247	,000

a. Dependent Variable: Realisasi Pembelian

Menurut Ghazali (2005) dasar pengambilan keputusan uji T (Sujarweni, 2015) adalah:

- a. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari output Tabel 11, bahwa nilai T hitung $5,247 > T \text{ tabel } 1,974$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Uang Muka Pembelian berpengaruh terhadap Realisasi Pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia.

Selain pengujian dalam uji T, pada penelitian ini juga dilakukan uji F dengan hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151272793027596,380	1	151272793027596,380	27,527	,000 ^b
	Residual	895762821107563,400	163	5495477430107,751		
	Total	1047035614135159,800	164			

a. Dependent Variable: Realisasi Pembelian

b. Predictors: (Constant), Uang Muka Pembelian

Menurut Ghozali (2005) dasar pengambilan keputusan atas uji F (Sujarweni, 2015) adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1=1$ dan $df_2=163$, maka tabel F yang didapat $(1;163) = 3,90$. Dalam F hitung yang diperoleh adalah 27,527. Maka $F_{hitung} 27,527 > F_{tabel} 3,90$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Uang Muka Pembelian berpengaruh terhadap Realisasi Pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini, jawaban yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah penerapan uang muka pembelian dan realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia sudah cukup baik diterapkan, dilihat dari hasil rata-rata uang muka pembelian sebesar Rp6.837.568 dan rata-rata realisasi pembelian sebesar Rp2.136.864. Hasil dari uji normalitas nilai signifikannya $0,057 > 0,050$ dan hasil grafiknya memiliki titik-titik plotting yang selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai residual berdistribusi normal. Hasil pengujian autokorelasi durbin watson menghasilkan $dU < d < 4-dU = 1,757 < 1,762 < 2,243$ yang dapat diartikan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dari variabel uang muka pembelian memiliki nilai signifikansi $0,793 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, melainkan terjadi homokedastisitas. Pengujian uji regresi sederhana menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh uang muka pembelian terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia dengan persentase 14,4% dari nilai koefisien determinasi (R Square) 0,144. Persamaan regresinya yaitu $Y = 930.734 + 0,176X$ yang menjelaskan nilai konsisten dari variabel realisasi pembelian sebesar 930.734 dan setiap penambahan 1% nilai uang muka pembelian menghasilkan nilai realisasi pembelian bertambah 0,176. Hasil uji T nilai T hitung $5,247 > T_{tabel} 1,974$ dan hasil uji F nilai F hitung $27,527 > F_{tabel} 3,90$. Dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti uang muka pembelian berpengaruh terhadap realisasi pembelian pada PT Distributor Gadget Indonesia.

Referensi

- Amalia, N., Azis, R., Akib, H., Baharuddin, A., Aslinda, A., & Guntur, M. (2022). Pengaruh Kebijakan Uang Muka (Down Payment) Terhadap Tingkat Volume Penjualan Kredit Sepeda Motor Di PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.26858>
- Djohan, A. J. (2016). *Manajemen Strategi Pembelian*. Media Nusa Creative.
- Musfar, T. F. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran: Bauran Pemasaran Sebagai Materi Pokok Dalam Manajemen Pemasaran*. Media Sains Indonesia.
- Novitasari, & Fitriana, R. (2019). Sistem dan Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada Koperasi Karyawan RSU Bina Sehat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 58–71.
- Octora Marpaung, A., & Syumanjaya Hasibuan, R. (2018). Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Uang Muka Kredit (Down Payment) Terhadap Permintaan Mobil Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(11).
- Rahayu, S., Rokan, S. H., & Elviani, S. (2015). *Pengantar Akuntansi - 1*. Perdana Publishing.
- Rahmiyanti, S. (2022). Pengaruh Uang Muka Dan Lama Angsuran Terhadap Penjualan Motor Honda Pada Dealer Honda Nyapah Kecamatan Walantaka - Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 132–147. <https://doi.org/10.47080>
- Ramadintya, N. T., Saptono, Hendro, & Njatrijani, R. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Jasa Biro Perjalanan Wisata Pada Saat Pandemi Covid 19 Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wibisono, W. (2018). Analisis Pengaruh Kebijakan Minimal Uang Muka Kredit (Down Payment) Terhadap Volume Penjualan Sepeda Motor Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.